



Persepsi mahasiswa terhadap praktik profesi ners pada masa pandemi covid-19

Student perceptions of the professional practice nurses during the covid-19 pandemic

Fitri Dian Kurniati, RR Viantika Kusumasari, Muskhah Eko Riyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global

ABSTRACT

The impact of the COVID-19 pandemic on the education sector has changed the learning process, which was originally mostly done conventionally, into online learning. Likewise at the stage of nursing professional education. The learning structure of the nursing profession study program is based on clinical practice. However, this cannot be fulfilled due to the COVID-19 pandemic. The purpose of this study is to determine students' perceptions on the nursing professional practice in Stikes Surya Global Yogyakarta during the covid-19 pandemic. This type of research was qualitative study. Participants were selected by purposive sampling with the inclusion criteria of nursing professional education study program students exposed to offline and online learning, registered in the second semester of the 2020/2021 academic year. Data were collected by means of in-depth interviews. Data analysis was carried out using content analysis. The results showed that students' perceptions were divided into two categories, namely inhibitors and supporters. The inhibiting sub-categories consist of the ineffectiveness of the online learning process, costs, and internet networks. Supporting sub categories consist of studying UKNI questions and updating technology developments. Offline learning was categorized into two, namely inhibiting and supporting. The inhibiting sub-category consists of a lack of facilities and more expenses from students. The supporting sub-categories consist of readiness for field practice, the use of complete PPE, and permission from parents. The conclusion of this study was that the perception of nursing profession students was a description of clinical practice in the online and offline learning process during the covid-19 pandemic.

Keywords: *Nursing profession student, covid-19 pandemic, perception*

ABSTRAK

Dampak pandemi covid-19 pada sektor pendidikan mengubah proses pembelajaran yang semula mayoritas dilakukan secara konvensional menjadi pembelajaran daring. Demikian pula pada tahap pendidikan profesi ners. Struktur pembelajaran program studi profesi ners didasarkan pada praktik klinik. Namun, hal tersebut tidak dapat terpenuhi karena adanya pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap praktik profesi ners Stikes Surya Global Yogyakarta pada masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Partisipan dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi mahasiswa program studi pendidikan profesi ners yang terpapar pembelajaran luring dan daring, terdaftar pada semester II tahun akademik 2020/2021. Data dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa terbagi menjadi dua kategori yaitu penghambat dan pendukung. Sub kategori penghambat terdiri dari ketidakefektifan proses pembelajaran daring, biaya, dan jaringan internet. Sub kategori pendukung terdiri dari belajar soal-soal UKNI dan *update* perkembangan teknologi. Pembelajaran luring dikategorikan menjadi dua yaitu penghambat dan pendukung. Sub kategori penghambat terdiri dari kurangnya fasilitas dan pengeluaran yang lebih dari mahasiswa. Sub kategori pendukung terdiri dari kesiapan praktik lapangan, penggunaan APD yang lengkap, dan izin dari orang tua. Kesimpulan penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa profesi ners menjadi gambaran praktik klinik dalam proses pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: Mahasiswa profesi ners, pandemi covid-19, persepsi

Korespondensi: Fitri Dian Kurniati, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Jalan Ring Road Selatan Blado Potorono Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia, 089620415707, fitridian_kurniati@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menetapkan virus corona atau covid-19 sebagai pandemi karena telah menyebar ke lebih dari 100 negara di dunia. Dampak pandemi covid-19 merambah ke semua aspek kehidupan, termasuk juga dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan menuntut para pendidik dan peserta didik untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis pada tatap muka secara langsung di kelas ataupun lahan praktik harus digantikan dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi melalui jaringan internet secara *virtual (online learning)*. Pembelajaran *online* menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (1).

Pembelajaran *online* diharapkan menjadi solusi yang terbaik dari yang paling baik untuk kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi covid-19. Hal ini telah membawa perubahan dalam berbagai aspek sistem pembelajaran. Walaupun pembelajaran daring telah disepakati, sistem ini tetap menimbulkan pro dan kontra terhadap segala kebijakan yang dikeluarkan oleh pemangku kebijakan. Bagi tenaga pengajar, pembelajaran daring dirasa efektif hanya untuk penugasan, sedangkan untuk membuat peserta didik mengerti dan memahami materi pembelajaran secara daring dinilai sangat sulit. Pada dasarnya peserta didik sudah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring (2).

Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa 93,5% mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara *offline* dibandingkan pembelajaran *online* (3). Kendala terbesar yang dihadapi adalah jaringan internet yang tidak stabil (4). Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa (5). Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu

mendorong munculnya kemandirian belajar untuk lebih aktif (2).

Penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan pada umumnya khusus mata kuliah teori di institusi pendidikan tinggi, sedangkan masih sangat sulit ditemukan penelitian terkait pembelajaran daring pada pendidikan praktik, seperti halnya pada proses pembelajaran tahap profesi ners. Pada saat praktik di lahan praktik baik di rumah sakit ataupun komunitas mahasiswa berorientasi pada keterampilan dan kecakapan kerja sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan sesuai dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja. Seperti halnya pada institusi pendidikan STIKes Surya Global Yogyakarta, program pendidikan profesi ners diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan dalam bidang keperawatan sehingga dapat langsung diserap sebagai tenaga kerja di bidang kesehatan. Oleh karena itu beban pengajaran pada tahap pendidikan profesi ners disusun dengan lebih mengutamakan beban mata kuliah praktik atau keterampilan disamping beban mata kuliah teori. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap praktik profesi ners Stikes Surya Global Yogyakarta pada masa pandemi covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Penelitian ini menggambarkan bagaimana persepsi mahasiswa profesi ners dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan di STIKes Surya Global Yogyakarta pada Desember 2021. Populasi penelitian adalah mahasiswa program studi pendidikan profesi ners STIKes Surya Global Yogyakarta. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel. Kriteria inklusi yang ditetapkan yaitu mahasiswa program studi pendidikan profesi ners yang terpapar pembelajaran luring dan

daring, terdaftar pada semester II tahun akademik 2020/2021. Empat mahasiswa telah mengisi *informed consent* dan bersedia dengan sukarela untuk diwawancarai oleh peneliti melalui aplikasi *whatsapp video call*. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam menggunakan pertanyaan semi terstruktur. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi, pengorganisasian dan interpretasi data untuk mengorganisasikan data ke dalam kategori persepsi pembelajaran di masa pandemi covid-19. Keabsahan hasil penelitian dilakukan melalui *member-checking*, dimana peneliti melakukan pengecekan data kembali kepada subjek penelitian. Hal ini dilakukan guna mengetahui secara jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh responden (Creswell, 2015). Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan keterangan layak etik dari KEPK STIKes Surya Global Yogyakarta dengan No. 11.20/KEPK/SSG/XII/2021.

HASIL

Hasil penelitian ini mencakup karakteristik partisipan dan kategori hasil wawancara. Tabel 1 berikut adalah distribusi frekuensi karakteristik partisipan.

Tabel 1. Karakteristik partisipan

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	1	25
Perempuan	3	75
Usia		
23 tahun	3	75
24 tahun	1	25
Total	4	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik partisipan menurut jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 75%. Sebagian besar responden berusia 23 tahun sebanyak 75%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa profesi ners terkait dengan praktik profesi ners pada masa pandemi covid-19 dapat dilihat dari pandangan atau tanggapan mahasiswa tentang pembelajaran daring dan pembelajaran luring selama pandemi covid-19. Kategori pengalaman pembelajaran

daring di masa pandemi covid-19 menjadi dua yaitu penghambat dan pendukung.

Sub kategori persepsi penghambat dalam pembelajaran daring yang pertama yaitu ketidakefektifan pembelajaran. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif. Hal ini disampaikan oleh partisipan berikut:

"..menurut saya kurang efektif untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung/praktik langsung.." (P1,W1,2)

"..kurang efektif dikarenakan kita sebagai calon tenaga kesehatan yang akan di terjunkan di dunia kerja kurang mendapatkan pengalaman ataupun ilmu secara realita di lapangan.." (P2,W2,19)

"..kurang efektif, karena ada beberapa faktor menjadi kendala seperti kendala jaringan, kurang interaktif antara dosen dan mahasiswa serta terkadang ada perbedaan persepsi.." (P3,W3,2)

Sub kategori persepsi penghambat yang kedua adalah biaya. Mahasiswa merasa jika biaya dalam proses pembelajaran daring tidak sama dengan biaya yang dibayarkan saat pembelajaran luring. Kategori ini didukung dari pernyataan partisipan berikut:

"..seharusnya biaya yang dikeluarkan tidak sebanyak yang praktik langsung ke lapangan.." (P1,W1,8)

"..Biaya profesi ners yang dilakukan secara daring seharusnya dapat mengurangi biaya awal yang seharusnya dibayarkan...." (P3,W3,8)

Sub kategori persepsi penghambat yang ketiga adalah jaringan internet. Hal ini diungkapkan oleh partisipan seperti di bawah ini:

"..paket data atau kuota yang kurang, jaringan yang tidak mendukung dan bosan.." (P1,W1,6)

Kategori persepsi pendukung terdiri dari dua sub kategori. Sub kategori pendukung yang pertama pembelajaran daring yaitu mahasiswa dapat mengasah lebih dalam dan belajar soal-soal UKNI. Hal ini diungkapkan oleh partisipan berikut:

"..mengerjakan soal dan pembahasan dimana disana juga saya belajar untuk persiapan ukom.." (P1,W1,4)

Sub kategori pendukung yang kedua adalah mahasiswa mampu untuk mengembangkan penggunaan teknologi. Dalam pembelajaran daring menggunakan

fitur-fitur yang sebelumnya jarang digunakan mahasiswa. Pernyataan ini disampaikan oleh partisipan berikut:

"..lebih update tentang perkembangan teknologi berupa zoom meet, gmeet dan inovasi belajar lainnya.." (P4,W4,4)

Pembelajaran luring mahasiswa profesi ners dikategorikan menjadi dua yaitu penghambat dan pendukung. Sub kategori penghambat terdiri dari kurangnya fasilitas dan pengeluaran yang lebih dari mahasiswa. Sub kategori pendukung terdiri dari kesiapan praktik lapangan, penggunaan APD yang lengkap, dan izin dari orang tua.

Kategori persepsi penghambat dalam pembelajaran luring terdiri dari dua sub kategori. Sub kategori penghambat pertama terkait pembelajaran luring adalah kurangnya fasilitas. Hal ini diungkapkan oleh partisipan berikut:

"..fasilitas yang kami dapatkan sangat kurang dalam APD hanya ada beberapa ruangan yang memperbolehkan kami untuk dapat menggunakannya.." (P2,W2,19)

"..institusi tidak menyediakan alat prokes seperti: masker, face shield,dll untuk mahasiswa ketika praktik..." (P3,W3,19)

Sub kategori penghambat kedua terkait pembelajaran luring adalah biaya. Sebagian mahasiswa mengeluhkan terkait biaya yang semakin meningkat. Hal ini diungkapkan oleh partisipan berikut:

"..makin banyak untuk pengeluaran yang di butuhkan mulai dari biaya swab, apd dll yang ingin nya ini dapat ditanggung oleh kampus.." (P2,W2,8)

"..kendala terbesar nya yaitu APD yang mahal dan kurang memadai.." (P2,W2,17)

Kategori persepsi pendukung pembelajaran luring terdiri dari tiga sub kategori. Sub kategori pendukung yang pertama adalah kesiapan praktik lapangan. Hal ini diungkapkan oleh partisipan berikut:

"..tenaga kesehatan harus siap dalam kondisi dan situasi apa pun di lapangan karena kondisi tersebut dapat melatih kita.." (P1,W1,11)

"..dapat mengikuti praktik di lapangan saat masa pandemi karena dapat menjadikan pembelajaran riil.." (P2,W2,11)

Sub kategori pendukung yang kedua terkait pembelajaran luring adalah penggunaan APD.

Mahasiswa mengungkapkan bahwa penggunaan APD harus lengkap selama masa pandemic covid-19. Hal ini diungkapkan oleh partisipan berikut:

"..merawat pasien dengan menggunakan APD yang lengkap, mulai dari gaun, sarung tangan, masker, kacamata, face shield, sarung sepatu dan itu digunakan selama 5 jam.." (P1,W1,15)

Sub kategori pendukung yang ketiga terkait pembelajaran luring adalah izin orang tua. Orang tua memberikan izin kepada mahasiswa untuk praktik di rumah sakit dengan syarat mahasiswa tetap mengikuti protokol kesehatan. Hal ini diungkapkan oleh partisipan berikut:

"..orang tua, sangat mendukung saya untuk dapat bisa praktik di lapangan saat masa pandemi dengan catatan harus tetap menjaga aturan dan tata tertib yang ditetapkan.." (P2,W2,13)

PEMBAHASAN

Pada masa pandemi covid-19 proses pembelajaran praktik klinik mahasiswa profesi ners STIKes Surya Global Yogyakarta menggunakan metode *blended learning* yaitu menggabungkan pembelajaran secara daring dan pembelajaran luring atau praktik di rumah sakit.

Pembelajaran daring mahasiswa program studi pendidikan profesi ners STIKes Surya Global Yogyakarta memberikan gambaran implementasi pembelajaran daring sebagai pengganti pembelajaran praktik klinik di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini yang dapat dikategorikan menjadi dua yaitu penghambat dan pendukung. Sub kategori penghambat terdiri dari ketidakefektifan proses pembelajaran daring, biaya, dan jaringan internet. Sub kategori pendukung terdiri dari belajar soal-soal UKNI dan *update* perkembangan teknologi.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi kurang efektif dan efisien, mahasiswa lebih susah memahami materi yang diberikan dosen, kurangnya interaksi antara dosen dan mahasiswa membuat mahasiswa susah memahami materi yang diberikan, mahasiswa lebih susah menanyakan materi yang belum paham dan kurangnya konsentrasi

mahasiswa (2). Tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan untuk memahami materi yang diberikan secara daring. Bahan ajar disampaikan dalam bentuk bacaan yang sukar dipahami mahasiswa (6).

Mahasiswa profesi ners menginginkan pembelajaran yang sesuai dengan target keterampilan yang ada. Akan tetapi pada kenyataannya mahasiswa profesi ners tidak bisa memperoleh proses pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran sebelum adanya pandemi covid-19 sehingga mendapatkan keterbatasan dalam belajar. Mahasiswa profesi ners dalam pelaksanaan pembelajaran daring merasa sedih dan kecewa tidak mendapat ilmu penuh (7). Pengalaman klinik yang sesuai target keterampilan merupakan hal yang harus dilakukan oleh mahasiswa profesi ners bukan sekedar kognitif dan teori.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa profesi ners pada saat proses pembelajaran daring yaitu mengerjakan soal-soal UKNI. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kelulusan uji kompetensi adalah kesiapan uji kompetensi. Mahasiswa yang sering berlatih mengerjakan soal-soal UKNI akan lebih siap dalam menghadapi ujian (8). Hal ini senada dengan penelitian yang menyebutkan bahwa mahasiswa yang sering berlatih mengerjakan soal-soal UKNI akan lebih siap dalam mengerjakan soal ujian karena telah mempunyai gambaran tipe soal serta lebih tenang dalam proses pengerjaannya sehingga hasilnya akan lebih maksimal (9).

Media pembelajaran mahasiswa profesi ners yang digunakan pada pembelajaran daring adalah *whatsapp*, *zoom* dan *google meet*. Pada sisi lain, lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa serta kurangnya akses jaringan internet menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, tantangan pembelajaran daring adalah ketersediaan layanan internet. Sebagian mahasiswa mengakses internet menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan Wi-Fi. Mahasiswa mengalami kesulitan sinyal selular ketika di daerah masing-

masing, jikalau ada sinyal yang didapatkan sangat lemah. Tantang lain yang dihadapi adalah kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Mahasiswa mengungkapkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi online melalui aplikasi pesan instan tidak membutuhkan banyak kuota. Penggunaan pembelajaran daring menggunakan *zoom cloud meeting* memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara mahasiswa dan dosen serta bahan ajar tetapi memiliki kelemahan boros kuota.

Media *zoom* dan *google meet* yang digunakan dirasa sangat membantu dalam memfasilitasi belajar tatap muka dimana terjadi interaksi antara mahasiswa dan dosen. Komunikasi menjadi bahan pertimbangan dimana dosen segera memberikan respon melalui media virtual. Namun penelitian Rahmawati dan Putri menunjukkan bahwa hubungan antara dosen dengan mahasiswa adalah kurang dekat pada pembelajaran daring karena terbiasa melakukan komunikasi tatap muka langsung (10). Komunikasi interpersonal membutuhkan kemampuan untuk mengirimkan informasi dan pesan serta membangun hubungan antar komunikator. Oleh karena itu, setiap individu perlu memiliki keterampilan interpersonal untuk berbagi informasi, bersosialisasi, dan menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan berkomunikasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa walaupun terdapat berbagai kendala yang dialami mahasiswa namun pembelajaran daring memberikan pengalaman positif. Kebingungan yang dialami mahasiswa pada awal pembelajaran daring namun dengan instruksi yang lebih jelas dan pemanfaatan media *e-learning* yang lebih efektif dapat meningkatkan proses pembelajaran daring. Lebih jauh didapati kemandirian belajar mahasiswa meningkat. Dengan mencari bahan pembelajaran secara mandiri dan mengelola waktu dengan efektif untuk menyelesaikan

tugas-tugas telah menumbuhkan kemandirian belajar (11). Pembelajaran daring mampu meningkatkan dan menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Ketiga dimensi kemandirian dalam belajar mencakup dimensi manajemen diri, keinginan untuk belajar, dan pengendalian diri. Dimensi manajemen diri adalah membangun kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka sendiri dan untuk mengelola sumber belajar yang tersedia bagi mereka. Dimensi keinginan belajar merupakan motivasi internal dan eksternal peserta didik untuk belajar dan dimensi pengendalian diri menjadi penentu peserta didik mengevaluasi diri untuk menjadikannya sebagai tolak ukur keberhasilan dalam belajar (12).

Dalam situasi wabah pandemi covid-19 mahasiswa profesi ners dituntut mampu memberikan asuhan keperawatan dengan memberikan pelayanan terbaik. Hasil penelitian terkait pembelajaran luring atau pembelajaran praktik klinik mahasiswa profesi ners dikategorikan menjadi dua yaitu penghambat dan pendukung. Sub kategori penghambat terdiri dari kurangnya fasilitas dan pengeluaran yang lebih dari mahasiswa. Sub kategori pendukung terdiri dari kesiapan praktik lapangan, penggunaan APD yang lengkap, dan izin dari orang tua.

Pada saat praktik di rumah sakit, tidak dipungkiri jika mahasiswa profesi ners merasa cemas dan khawatir pada saat praktik di rumah sakit. Sebanyak 47,7% mahasiswa profesi ners berada pada tingkat kecemasan sedang pada saat mahasiswa praktik di masa pandemi covid-19. Salah satu sumber kecemasan mahasiswa profesi ners saat menangani pasien dalam situasi pandemi covid-19 adalah ketika mahasiswa sadar takut terinfeksi dan bisa menginfeksi orang-orang di sekitar seperti keluarga atau orang terdekat lainnya (13). Jika dilihat dari sudut pandang orang tua, sebanyak 76,65% orang tua setuju dan memahami risiko yang mungkin bisa terjadi dalam proses pembelajaran luring agar capaian kompetensi pembelajaran bisa tercapai maksimal dengan syarat

harus menerapkan protokol kesehatan secara ketat (14). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan mahasiswa menghadapi praktik klinik saat masa pandemi covid-19 Dukungan keluarga dapat membuat perasaan lebih tenang dan mahasiswa lebih termotivasi. Dengan diterimanya dukungan dari orang terdekat khususnya keluarga maka individu akan lebih sehat fisik dan psikisnya.

Pada saat akan masuk praktik klinik di rumah sakit mahasiswa wajib menyertakan bukti tes antigen, hal inilah yang menjadi salah satu penyebab pengeluaran biaya yang lebih pada mahasiswa. Apalagi untuk biaya tes antigen di masa-masa awal pandemi covid-19 terbilang tidak murah. Syarat tes antigen ini dilakukan sebagai upaya untuk menghindari penularan covid-19. Diagnosis SARS-CoV-2 dapat dilakukan dengan berbagai pemeriksaan. WHO merekomendasikan pemeriksaan molekuler untuk semua pasien yang terduga terinfeksi covid-19. Metode yang menjadi standar baku emas dan dianjurkan untuk mendeteksi virus adalah amplifikasi asam nukleat dengan *realtime polymerase chain reaction (Real-Time PCR)* dan dengan *sequencing*. Sampel dinyatakan positif (terkonfirmasi) apabila Real-Time PCR positif pada minimal dua target genom (N,E,S atau RdRP) yang spesifik SARS-CoV-2 ditunjang dengan hasil *sequencing* sebagian atau seluruh genom virus yang sesuai dengan SARS-CoV-2 (15).

Biaya untuk membeli APD juga menjadi penyebab pengeluaran yang lebih bagi mahasiswa karena untuk APD tidak disediakan atau tidak difasilitasi dari institusi sehingga mahasiswa wajib mengusahakan sendiri. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran agar pencapaian tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar (16).

APD menjadi bagian yang sangat penting bagi mahasiswa profesi ners saat praktik. Mahasiswa praktikan sangat rentan terhadap gangguan kesehatan khususnya penularan virus covid-19 sehingga mahasiswa

diharapkan bisa menjaga diri dalam hal menerapkan protokol kesehatan selama melaksanakan praktik mulai kebiasaan mencuci tangan dan menggunakan APD dalam melayani pasien untuk mengurangi timbulnya risiko saat praktik. Terdapat pengaruh secara simultan antara penggunaan APD dengan riwayat infeksi covid-19 (17).

SIMPULAN

Kategori pengalaman pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 menjadi dua yaitu penghambat dan pendukung. Sub kategori penghambat terdiri dari ketidakefektifan proses pembelajaran daring, biaya, dan jaringan internet. Sub kategori pendukung terdiri dari belajar soal-soal UKNI dan update perkembangan teknologi.

Pembelajaran luring mahasiswa profesi ners dikategorikan menjadi dua yaitu penghambat dan pendukung. Sub kategori penghambat terdiri dari kurangnya fasilitas dan pengeluaran yang lebih dari mahasiswa. Sub kategori pendukung terdiri dari kesiapan praktik lapangan, penggunaan APD yang lengkap, dan izin dari orang tua.

SARAN

Dari hasil penelitian ini sangat perlu institusi dan tenaga pendidik program studi pendidikan profesi ners mempertimbangkan berbagai aspek pembelajaran baik secara daring ataupun luring khususnya untuk penggunaan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan keterampilan klinik mahasiswa profesi ners. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya agar berfokus pada efektivitas pembelajaran daring atau luring terhadap hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arizona K, Abidin Z, Rumansyah R. Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *J Ilm Profesi Pendidik*. 2020;5(1):64–70.

2. Ali S, Afreni H. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19. *Biodik*. 2020;6.
3. Cahyawati D, Gunarto M. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *J Inov Teknol Pendidik*. 2021;7(2):150–61.
4. Ulfameytilia Dewi E, Devianto A. Analysis of Student Perception of Preceptors on Online Learning Method Stage of Gerontic Nursing in the Pandemic of Covid-19. *J Heal*. 2020;7(2):42–50.
5. Sur WAA, Hasanah M, Mustofa MR. Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *J Equ Teor dan Penelit Pendidik Mat*. 2020;3(2):40–54.
6. Abulyatama U. Universitas Abulyatama Jurnal Dedikasi Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Penemuan. 2021;8848(2):571–7.
7. Khayudin BA, H.S AA. Pemberian Edukasi Rumah Sehat Pada Keluarga Binaan Dengan Pendekatan Kenyamanan Florence. *J Makia*. 2022;4(1):1–23.
8. Hartina A, Tahir T, Nuridin N, Djafar M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (Ukni) Di Regional Sulawesi. *J Persat Perawat Nas Indonesia*. 2018;2(2):65.
9. Siagian HJ, Sagita A. Hubungan Try Out dengan Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Perawat di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *J Surya Med*. 2019;5(1):79–84.
10. Rahmawati, Putri EM. Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19. *Pros Semin Nas Hardiknas [Internet]*. 2020;1:17–24. Available from: <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/3>
11. Febiola R, Gultom N, Tambunan EH. Pengalaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>. *J Nurs Updat*. 2021;1.
12. Jansen RS, van Leeuwen A, Janssen J, Jak S, Kester L. Self-regulated learning partially mediates the effect of self-regulated learning interventions on achievement in higher education: A meta-analysis. *Educ Res Rev [Internet]*. 2019;28(June):100292. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100292>
13. Sanger MFT, Bidjuni HJ, Buanasari A. Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Ansietas Mahasiswa Praktik Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Fk Unsrat Manado Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan*. 2022;10(1):99.
14. Powa NW, Tambunan W, Limbong M. Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

- Di Smk Santa Maria Jakarta. *J Manaj Pendidik*. 2021;10(2):100–11.
15. Yamayoshi S, Sakai-Tagawa Y, Koga M, Akasaka O, Nakachi I, Koh H, et al. Comparison of rapid antigen tests for covid-19. *Viruses*. 2020;12(12):1–8.
 16. Maulana HA, Hamidi M. Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilib J Pendidik*. 2020;8(2):224–31.
 17. Sefia AI, Koesyanto H. Protokol Kesehatan Dan Penggunaan Apd Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas. *Indones J Public Heal Nutr*. 2021;1(3):436–45.